

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Kabupaten Pamekasan setiap tahunnya semakin meningkat, menurut Dinas Koperasi dan UKM Pamekasan (2016) jumlah industri di Kec. Pamekasan 480 unit, Kec. Tlanakan 179 unit, Kec. Pakong 182 unit, Kec. Kadur 290 unit, Kec. Proppo 666, Kec. Pegantenan 160 unit, Kec. Larangan 345 unit, Kec. Palengngaan 365 unit, Kec. Pademawu 734 unit, Kec. Galis 261 unit, Kec. Waru 276 unit.

Desa Bicorong Kecamatan Pakong mempunyai potensi pisang yang cukup melimpah sehingga salah satu cara yang dilakukan oleh petani untuk meningkatkan ekonomi yaitu dengan memanfaatkan pisang dengan melakukan diversifikasi produk menjadi kripik pisang. Selama ini sebagian besar pisang dijual dalam bentuk buah segar yang belum memiliki nilai tambah.

Dengan adanya industri baru seperti UKM Barokah pengembangan agroindustri diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani, membuka kesempatan kerja, dan meningkatkan nilai tambah produk pisang. Harga jual kripik pisang akan lebih mahal dibandingkan dengan harga jual buah pisang sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

UKM Barokah adalah usaha yang bergerak dibidang agroindustri lokasi UKM Barokah di Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Sumber bahan baku diperoleh dari Pasar Pakong dan Pasar Blumbungan yang sudah menetap sejak awal produksi. Daerah penjualan sudah menyebar di Kabupaten Pamekasan, diantaranya Desa Bicorong, Desa Bandungan, Kecamatan Waru, Blumbungan, Sentol dan pusat oleh-oleh di Kabupaten Pamekasan. Data volume penjualan di UKM Barokah ini tiap tahunnya meningkat dari tiga tahun terakhir UKM Barokah volume penjualan meningkat dari biasanya, penjualan per bulan biasanya adalah 120 bungkus setiap berat bersih satu bungkus 50 gram dan sekarang bisa menjual 200 bungkus perbulannya hingga berturut-turut selama 3 tahun terakhir.

Untuk menjamin mutu produk, di Indonesia telah ditetapkan standart mutu keripik pisang yang dikeluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) yaitu SNI No. 01-4315-1996. Dengan adanya standart mutu produk, maka pihak

konsumen akan diuntungkan karena akan memperoleh produk dengan mutu yang baik. Kripik pisang yang sesuai dengan standart nasional industri (SNI) adalah yang memiliki bau normal, rasa khas pisang, warna normal, tekstur rendah, keutuhan 70%, kadar air 6%, lemak maksimum 30%, dan tidak mengandung logam dan mikroorganisme berbahaya.

Dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu, suatu industri harus menerapkan pengendalian mutu terhadap produksinya agar produk yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan dan harus memperhatikan kepada kualitas mutu karena akan memberikan dampak positif terhadap industri tersebut yaitu dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap peningkatan pendapatan. Dampak terhadap biaya produksi terjadi melalui proses pembuatan produk yang memiliki derajat ketelitian yang tinggi akan mengurangi tingkat kecacatan produk sehingga biaya yang dikeluarkan akan dapat dimaksimalkan, dan dampak terhadap peningkatan pendapatan akan terjadi melalui peningkatan penjualan atau produk yang berkualitas dan memiliki harga yang tinggi.

Salah satu metode yang digunakan dalam pengendalian mutu adalah *Six Sigma* dengan konsep DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve* dan *Control*). Cacat yang terjadi di UKM Barokah yaitu pada saat pemilihan bahan baku karena akan berpengaruh pada produk kripik pisang dan cacat yang terjadi pada produk kripik pisang yaitu patah-patah, gosong dan bentuk kripik pisang tidak sesuai dengan kriteria. Untuk mengurangi cacat perlu dilakukan analisis pengendalian mutu metode *Six Sigma*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses pengendalian mutu produk kripik pisang di UKM Barokah Bicolorong dalam penerapan *Six Sigma* dengan konsep *Define, Measure, Analyze, Improve* dan *Control* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui dan memahami proses perbaikan pengendalian mutu dengan metode *Six Sigma* dengan konsep *Define, Measure, Analyze, Improve* dan *Control*.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat masalah yang timbul akan sangat luas dan agar tidak menyimpang dan arah tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan dibagian produksi kripik pisang di UKM Barokah Bidorong.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mencari masalah yang timbul pada saat produksi UKM Barokah Bidorong dan tidak mencari hubungan antar masalah.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengendalian mutu produk kripik pisang di UKM Barokah Bidorong.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi UKM Barokah Bidorong.
3. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini akan menambah perbendaharaan pustaka yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai pengendalian mutu produk kripik pisang UKM Barokah Bidorong.